

## **BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN**

### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

#### 1. Gambaran Umum Dinas Sosial Kota Banjarmasin

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan untuk penelitian. Lokasi bisa berupa desa, peristiwa, organisasi, dan suatu teks lain sebagainya. Peneliti mengambil lokasi penelitian Dinas Sosial Kota Banjarmasin sebagai lokasi penelitian dalam skripsi ini. Dinas Sosial Kota Banjarmasin yang beralamat di Jalan. Ir. PH. M Noor Nomor 2 RT. 38, Kelurahan Pelambuan, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kode Pos 70118.

Peneliti memilih lokasi penelitian di Dinas Sosial Kota Banjarmasin karena jumlah lanjut usia terlantar di Kota Banjarmasin terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.

#### 2. Visi Dan Misi

Adapun visi dan misi Dinas Sosial Kota Banjarmasin yaitu:<sup>1</sup>

- Visi: "Terwujudnya Kesejahteraan Sosial Yang Merata Untuk Sejahtera"
- Misi: Adapun Misi Dinas Sosial Kota Banjarmasin yaitu:
  - a. Mendorong kemampuan dan kemandirian Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dalam mewujudkan peningkatan taraf Kesejahteraan Sosial

---

<sup>1</sup> Visi dan Misi 2024, <https://dinsos.banjarmasinkota.go.id/2024/01/visi-dan-misi-2024.html>.

- b. Mendorong kesadaran masyarakat Potensi Sumber-sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) untuk aktif berperan dalam penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS);
- c. Mewujudkan peningkatan pelayanan dan bantuan sosial bagi Korban Bencana dan Korban Musibah lainnya.

### 3. Tugas Dan Fungsi Dinas Sosial Kota Banjarmasin

Berdasarkan Peraturan Walikota Banjarmasin No 44 Tahun 2022 tentang Tugas, Fungsi dan Uraian Tugas Dinas Sosial Kota Banjarmasin di Bab II tentang Tugas, Fungsi dan Uraian Tugas, bagian kesatu, pasal 2 dinas sosial mempunyai tugas melaksanakan penyelenggaraan urusan pemerintahan di bidang sosial.

Dinas sosial menyelenggarakan fungsi yang terdiri atas:<sup>2</sup>

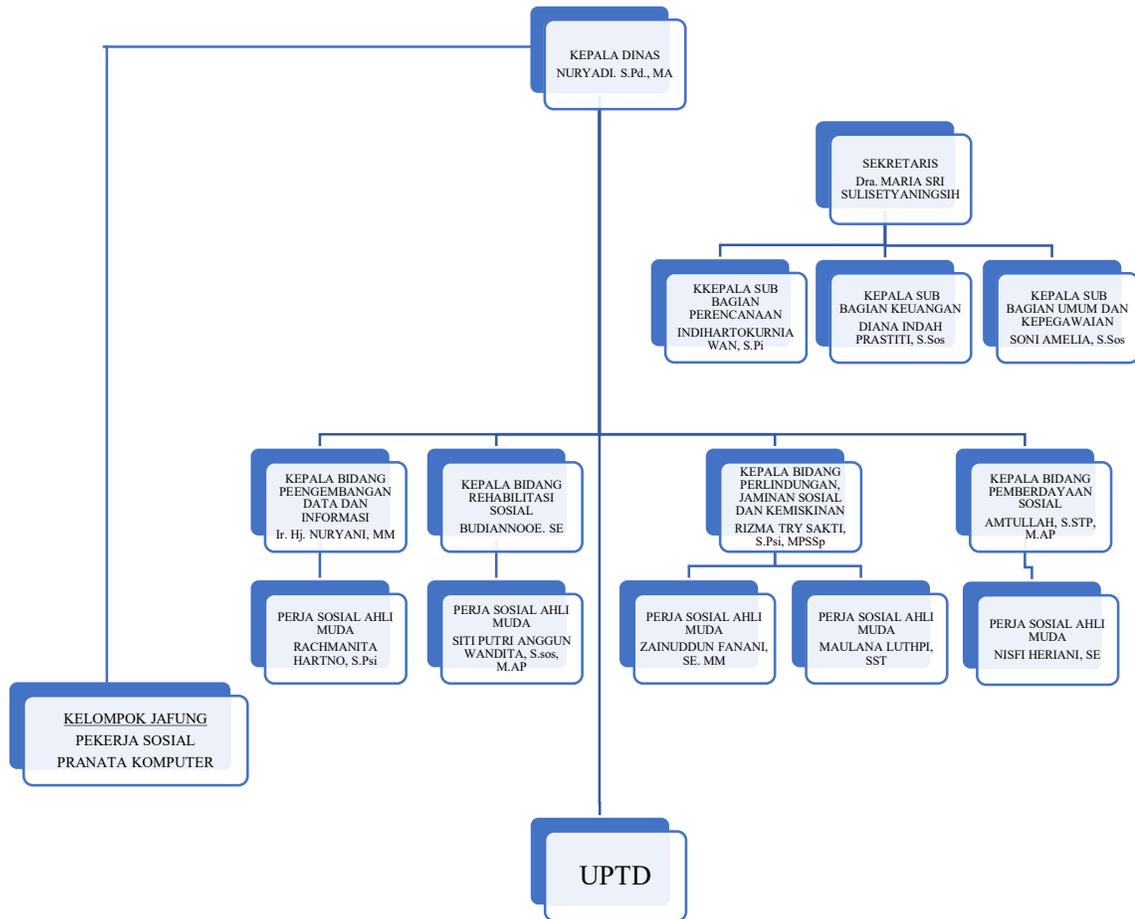
- a. perumusan kebijakan teknis dalam bidang sosial sesuai dengan kebijakan umum yang ditetapkan oleh Walikota;
- b. penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang sosial;
- c. perumusan dan penetapan kebijakan operasional, pembinaan, pengaturan, pengendalian dan evaluasi pengembangan kesejahteraan sosial;
- d. perumusan dan penetapan kebijakan operasional, pembinaan, pengaturan, pengendalian dan evaluasi rehabilitasi penyandang masalah sosial;

---

<sup>2</sup> Peraturan Walikota Banjarmasin No 44 Tahun 2022 tentang Tugas, Fungsi dan Uraian Tugas Dinas Sosial Kota Banjarmasin.

- e. perumusan dan penetapan kebijakan operasional, pembinaan, pengaturan, pengendalian dan evaluasi pelaksanaan bantuan kesejahteraan sosial;
- f. pembinaan, pengawasan, dan pengendalian Unit Pelaksana Teknis Daerah; dan
- g. pengelolaan dan pengendalian kesekretariatan.

#### 4. Struktur Organisasi Dinas Sosial Kota Banjarmasin



Struktur Organisasi Dinas Sosial Kota Banjarmasin (Sumber  
<https://dinsos.banjarmasinkota.go.id/>)

## B. Penyajian Data

### 1. Informan Pertama<sup>3</sup>

Nama : Noor Akhmad Syaffaruddin, SST  
 Jabatan : Pekerja Sosial<sup>4</sup>  
 Senin, 05 Mei 2025  
 Hari/Tanggal :  
 Wawancara : Ruang Rehabilitasi Sosial Kantor Dinas  
 Lokasi Wawancara : Sosial Kota Banjarmasin

Pertama peneliti menanyakan tentang, "Apakah dinas sosial memberikan fasilitas kepada lansia terlantar?", kemudian informan menjawab.

"Ya, Dinas Sosial memberikan fasilitas-fasilitas kepada lansia terlantar misalnya, permakanan, perekaman identitas, layanan kesehatan, ini kita kasih BPJS kesehatan jadi kalau sewaktu-waktu lansia itu sakit dia punya BPJS. Kalau untuk permakanan itu dari kementerian sosial jadi kami ada POKMAS (kelompok masyarakat) mereka menyiapkan makanan untuk lansia dua kali sehari dan di antar ke rumah lansia-lansia yang terlantar, terutama lansia yang hidup sendiri yang tidak ada keluarga. Selain itu juga ada fasilitas rumah singgah milik pemerintah kota Banjarmasin, kalau untuk di rumah singgah kita penuhi kebutuhannya mulai dari makan tiga kali sehari, pakaian dan layanan kesehatan yang bekerja sama dengan puskesmas. Kalo mereka belum punya identitas ya kami bantu untuk perekaman identitas jadi kami beri KTP supaya mereka bisa dapat bantuan. Untuk lansia yang di rumah singgah karena rumah singgah ini sifatnya sementara maka kami daftarkan untuk di rujuk ke panti lansia milik dinas sosial provinsi.

Kedua peneliti menanyakan tentang "Apakah dinas sosial memberikan edukasi terkait pelatihan-pelatihan? Contoh seperti mengajarkan lansia untuk mengerjakan sesuatu yang lebih bermanfaat/lebih produktif?", kemudian informan menjawab.

---

<sup>3</sup> Noor Akhmad Syaffaruddin, Pekerja Sosial, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin 05 Mei 2025.

<sup>4</sup> Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Pekerja Sosial, Pekerja Sosial adalah seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai praktik pekerjaan sosial serta telah mendapatkan sertifikat kompetensi.

”Untuk lansia yang ada rumah singgah kita ada bimbingan keagamaan seperti baca tulis al-Qur’an dan ceramah agama.”

Ketiga peneliti menanyakan tentang ”Bagaimana dinas sosial dalam menjalankan peran teknis?”, kemudian informan menjawab.

”Kami melakukan pengumpulan dan analisis data bersama para petugas lain, untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh lansia juga untuk mengetahui kebutuhan mereka secara tepat. Untuk lansia yang masih memiliki keluarga, akan dilakukan konfirmasi terlebih dahulu. Jika pihak keluarga bersedia menerima kembali, maka akan kita pulangkan lansia tersebut. Namun, apabila lansia benar-benar tidak memiliki keluarga atau sengaja ditelantarkan, maka dinas sosial akan mengurus berkas-berkas administrasi dan memberikan rekomendasi untuk pengajuan penempatan lanjutan, dari rumah singgah ke panti sosial provinsi tadi.”

Keempat peneliti menanyakan tentang, ”Pemberdayaan seperti apa yang diberikan oleh dinas sosial untuk para lansia terlantar?”, kemudian informan menjawab.

”Ya kalau untuk lansia di rumah singgah kita berikan rehabilitasi agar dapat beradaptasi dengan lingkungan baru kemudian juga kita berdayakan untuk baca tulis al-Qur’an bagi yang tidak bisa, kemudian juga ada bimbingan keagamaan.”

Kelima peneliti menanyakan tentang, ”Apakah para lansia mau menerima semua kegiatan pemberdayaan yang diberikan oleh dinas sosial?”, kemudian informan menjawab.

”Ya mereka menerima dengan baik, walaupun kadang ada yang malas.”

Keenam peneliti menanyakan tentang, ”Apa tantangan yang dihadapi oleh dinas sosial dalam menjalankan perannya?”, kemudian informan menjawab.

”Pertama, jumlah lansia itu kian meningkat dari tahun ke tahun, kemudian tingkat ekonomi masyarakat juga berpengaruh karena masih banyak masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan kemudian juga pengetahuan karena rendahnya tingkat pendidikan masyarakat sehingga terkadang kepedulian terhadap hal-hal kecil seperti identitas itu kurang, itu juga menjadi tantangan untuk kami.”

Ketujuh peneliti menanyakan tentang, "Bagaimana strategi dinas sosial kedepannya dalam menghadapi tantangan tersebut?" kemudian informan menjawab.

"Pertama itu kita melakukan perekaman identitas bagi lansia-lansia terlantar bekerja sama dengan dinas catatan sipil. Selanjutnya juga kita bantu tadi dengan permakanan dan PKH untuk lansia."

## 2. Informan Kedua<sup>5</sup>

Nama : Muhammad Noor

Jabatan : Pengadministrasi

Hari/Tanggal : Rabu, 07 Mei 2025

Wawancara

Lokasi Wawancara : Ruang Rehabilitasi Sosial Kantor Dinas Sosial Kota Banjarmasin

Pertama peneliti menanyakan tentang, "Apakah dinas sosial memberikan fasilitas kepada lansia terlantar?", kemudian informan menjawab.

"Ya kami ada memberikan bantuan mulai dari sembako, alat bantu serta bimbingan sosial, narasumbernya bisa dari dinas kesehatan atau kementerian agama."

Kedua peneliti menanyakan tentang "Apakah dinas sosial memberikan edukasi terkait pelatihan-pelatihan? Contoh seperti mengajarkan lansia untuk mengerjakan sesuatu yang lebih bermanfaat/lebih produktif?", kemudian informan menjawab.

"Ya ada, untuk ini program kita ada bimbingan sosial untuk para lansia dan juga keluarga."

Ketiga peneliti menanyakan tentang, "Apa tantangan yang dihadapi oleh dinas sosial dalam menjalankan perannya?", kemudian informan menjawab.

---

<sup>5</sup> Muhammad Noor, Pengadministrasi, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin 07 Mei 2025.

”Ya, jumlah lansia itu kian meningkat dari tahun ke tahun, kemudian kepedulian keluarga kadang dalam beberapa kasus kita temukan lansia itu justru terlantar di luar Banjarmasin misalnya di Bati-bati penyebabnya karena lansia ini kebiasaan jalan-jalan naik bis sampai ke Bati-bati terus lupa akhirnya terlantar di Bati-bati. Nah ini kan artinya kepedulian keluarga itu kurang lansia ini hilang beberapa hari tapi tidak dicari.”

Keempat peneliti menanyakan tentang, ”Bagaimana strategi dinas sosial kedepannya dalam menghadapi tantangan tersebut?” kemudian informan menjawab.

”Pertama itu kita melakukan bimbingan sosial kepada keluarga dan lansianya juga agar meningkatkan kepedulian dan perhatiannya terhadap orang tua. Kita juga selalu berusaha meningkatkan kualitas program kita seperti bantuan tadi kita usahakan memberikan bantuan yang tepat sesuai kebutuhan lansia terlantar.”

### 3. Informan Ketiga<sup>6</sup>

Nama : Ahmad Jamaludin

Jabatan : Pranata Komputer

Hari/Tanggal : Rabu, 07 Mei 2025

Wawancara

Lokasi Wawancara : Ruang Rehabilitasi Sosial Kantor Dinas  
Sosial Kota Banjarmasin

Pertama peneliti menanyakan tentang, ”Apakah dinas sosial memberikan fasilitas kepada lansia terlantar?”, kemudian informan menjawab.

”Ya untuk fasilitas itu kita ada pemberian bantuan sembako, alat bantu sama bimbingan. Terus kita juga ada kerja sama dengan kelompok masyarakat di bawah kementerian sosial bantuan permakanan dua kali sehari untuk lansia terlantar.”

Kedua peneliti menanyakan tentang ”Apakah dinas sosial memberikan edukasi terkait pelatihan-pelatihan? Contoh seperti mengajarkan lansia untuk

---

<sup>6</sup> Ahmad Jamaludin, Pranata komputer, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin 07 Mei 2025.

mengerjakan sesuatu yang lebih bermanfaat/lebih produktif?”, kemudian informan menjawab.

”Untuk edukasi itu ya seperti bimbingan keluarga tadi, kalo untuk lansia di rumah singgah kita ada bimbingan keagamaan yang bekerja sama dengan kementerian agama.”

Ketiga peneliti menanyakan tentang ”Bagaimana dinas sosial dalam menjalankan peran teknis?”, kemudian informan menjawab.

”Untuk pengumpulan data kami sebagai petugas mengumpulkan data dibidang masing-masing seperti pengumpulan data-data khusus Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dan selalu kita monitoring kepada pihak yang bersangkutan baik penerima manfaat. Atau laporan dari masyarakat apabila ada keterlantaran pada lansia kami pun sebagai petugas terbantu dari masyarakat dan kami mendata yang terlapor melalui informasi dari masyarakat setempat, apabila ada laporan biasanya kami langsung kirim tim TRC (Tim Reaksi Cepat) untuk menindak lanjuti bagaimana kondisi lansia tersebut.”

Keempat peneliti menanyakan tentang, ”Apa tantangan yang dihadapi oleh dinas sosial dalam menjalankan perannya?”, kemudian informan menjawab.

”Salah satu tantangannya itu peningkatan jumlah lansia terlantar, ini dipengaruhi beberapa faktor, pertama kurangnya perhatian dari anak dan keluarga, kadang ada lansia yang tinggal sendirian anak dan keluarganya tidak terlalu memperhatikan kebutuhannya akhirnya jadi terlantar.”

Kelima peneliti menanyakan tentang, ”Bagaimana strategi dinas sosial kedepannya dalam menghadapi tantangan tersebut?” kemudian informan menjawab.

”Kami terus berupaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas program. Seperti program bantuan tadi setiap tahun jumlah lansia terlantar itu kian meningkat jadi kita berupaya agar semuanya bisa dapat bantuan.”

#### 4. Informan Keempat<sup>7</sup>

Nama : Hana Sajidah

---

<sup>7</sup> Hana Sajidah, Pramu Sosial, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin 07 Mei 2025.

Jabatan : Pramu Sosial<sup>8</sup>  
Hari/Tanggal : Rabu, 07 Mei 2025  
Wawancara  
Lokasi Wawancara : Ruang Rehabilitasi Sosial Kantor Dinas  
Sosial Kota Banjarmasin

Pertama peneliti menanyakan tentang, "Apakah dinas sosial memberikan fasilitas kepada lansia terlantar?", kemudian informan menjawab.

"Ya untuk fasilitas itu ada pemberian bantuan sembako, alat bantu sama bimbingan. Terus kita juga ada bantuan permakanan tapi ini kita sebagai pengawas karena ini di kelola kelompok masyarakat. Selain itu lansia itu juga masuk program PKH (Program Keluarga Harapan) jadi mereka dapat bantuan uang tunai setiap bulannya itu Rp. 600.000."

Kedua peneliti menanyakan tentang "Apakah dinas sosial memberikan edukasi terkait pelatihan-pelatihan? Contoh seperti mengajarkan lansia untuk mengerjakan sesuatu yang lebih bermanfaat/lebih produktif?", kemudian informan menjawab.

"Untuk edukasi itu ya bimbingan sosial untuk keluarga sama untuk lansia yang terlantar tadi, kalo lansia di rumah singgah kita ada bimbingan keagamaan ini biasanya dari kementerian agama yang ngisi materinya."

Ketiga peneliti menanyakan tentang "Bagaimana dinas sosial dalam menjalankan peran teknis?", kemudian informan menjawab.

"Biasanya kita dapat laporan dari masyarakat apabila ada keterlantaran pada lansia, apabila ada laporan biasanya kami langsung kirim tim TRC (Tim Reaksi Cepat) untuk menindak lanjuti bagaimana kondisi lansia tersebut. Kami periksa identitasnya, kami bawa ke rumah singgah, kita asesment 2-3 hari kalau di temukan ada keluarganya di banjarmasin kami antar kerumah keluarganya tapi kalau ternyata tidak ada ya kita ajukan untuk di rujuk ke panti sosial milik pemerintah provinsi."

---

<sup>8</sup> Pramu Sosial adalah tenaga pendamping atau petugas lapangan yang bertugas membantu pelaksanaan kegiatan sosial, khususnya dalam pelayanan dan pemberdayaan kelompok rentan.

Keempat peneliti menanyakan tentang, "Bagaimana strategi dinas sosial kedepannya dalam menghadapi tantangan yang ada?" kemudian informan menjawab.

"Ya untuk strategi ya kami upayakan untuk memberikan bantuan kalo lansianya terlantar hidup sendiri kami bantu masukkan ke panti sosial milik pemerintah provinsi kalo lansia terlantar yang masih ada anak itu kami upayakan memberikan bimbingan dulu kami lihat juga bagaimana ekonomi keluarganya kalo anaknya kurang mampu atau tidak bekerja ya kami bantu juga."

#### 5. Informan Kelima<sup>9</sup>

Nama : Abdul Hadi  
 Jabatan : Pramusosial Rumah Singgah  
 Hari/Tanggal : Senin, 05 Mei 2025  
 Wawancara  
 Lokasi Wawancara : Rumah singgah

Pertama peneliti menanyakan tentang, "Fasilitas apa saja yang di berikan di rumah singgah?", kemudian informan menjawab.

"Jadi untuk di rumah singgah ini kita ada beberapa fasilitas yang pertama itu ada layanan kesehatan biasanya dua minggu sekali, ada bimbingan keagamaan ceramah agama dan belajar ngaji, juga perekaman identitas, pakaian sama pemakanan kalau ada yang meninggal di rumah singgah."

Kedua peneliti menanyakan tentang, "Apakah petugas memberikan edukasi terkait pelatihan-pelatih atau bimbingan lain?" kemudian informan menjawab.

"Ya bimbingan keagamaan itu tadi, jadi untuk yang tidak bisa mengaji akan di ajarkan mengaji nanti juga ada dari kemenag yang ngisi ceramah agama itu, kita biasanya juga mengedukasi untuk bergerak aktivitas di luar kalo pagi itu kita ajak berjemur kita ajak ngobrol juga supaya mereka juga senang."

---

<sup>9</sup> Abdul Hadi, Pramusosial Rumah Singgah, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin 05 Mei 2025.

Ketiga peneliti menanyakan tentang, "Bagaimana respon atau tanggapan lansia yang tinggal di sini?" kemudian informan menjawab.

"Ya mereka senang dan responnya baik, kalo ada kegiatan mereka antusias, di sini kan ada temannya kalo di luar mereka tinggal di jalan atau di rumah sendirian tidak terurus."

Keempat peneliti menanyakan tentang, "Bagaimana rumah singgah menjalankan peran teknis?" kemudian informan menjawab.

"Ya kita sesuai SOP kalo ada lansia yang di angkut ke sini begitu datang kita asesment kita cari tau identitasnya terus keluarganya sekitar dua sampai tiga hari, kalo lansianya dalam keadaan sakit ya kita bantu obati. Setelah itu kita cari tahu juga keluarganya kalo ada kita kembalikan ke keluarganya tapi kalo tidak ada kita tampung di rumah singgah sembari kita ajukan ke panti sosial provinsi. Selama di sini kita pantau terus itu kondisi lansianya dan kita laporkan juga ke dinas."

#### 6. Informan Keenam<sup>10</sup>

Nama : Nunu Febriani  
 Jabatan : Pramu Sosial Rumah Singgah  
 Hari/Tanggal : Rabu, 07 Mei 2025  
 Wawancara  
 Lokasi Wawancara : Rumah Singgah

Pertama peneliti menanyakan tentang, "Fasilitas apa saja yang di berikan di rumah singgah?", kemudian informan menjawab.

"Fasilitasnya itu pastinya tempat tinggal terus kasur, pakaian, makan tiga kali sehari, semua kebutuhan sehari-hari juga di tanggung dinas. Pemeriksaan kesehatan juga ada 2 minggu sekali itu nanti ada dokter datang dari puskesmas pekauman."

Kedua peneliti menanyakan tentang, "Apakah petugas memberikan edukasi terkait pelatihan-pelatih atau bimbingan lain?" kemudian informan menjawab.

"Ya sebisanya kita berdayakan kalo lansia yang masih sehat itu biasanya mereka membersihkan kamar sendiri, terus kita ajak pagi-pagi itu berjemur supaya

---

<sup>10</sup> Nunu Febriani, Pramu Sosial Rumah Singgah, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin 07 Mei 2025.

badannya enak terus kita juga sebulan sekali itu ada pengajian biasanya ceramah agama dari kemenag itu yang ngisi ceramahnya, belajar mengaji juga ada 2 minggu sekali.”

Ketiga peneliti menanyakan tentang, ”Bagaimana respon atau tanggapan lansia yang tinggal di sini? kemudian informan menjawab.

”Ya mereka senang antusias kadang mereka itu malah nanyain hari ini pengajiannya gitu, ya senang lah mereka.”

Keempat peneliti menanyakan tentang, ”Latar belakang lansia yang ada di rumah singgah itu seperti apa?”

”Mereka ada yang memang hidup sendirian sebatang kara, suaminya meninggal atau istrinya meninggal atau ada juga yang punya keluarga tapi keluarganya tidak mau mengurus ya alasannya karena keluarganya juga sama-sama susah jadi ya biasanya kalo sudah masuk sini paling nanti di bawa ke panti jompo milik pemerintah yang di banjarbaru.”

#### 7. Informan Ketujuh<sup>11</sup>

Nama : Muhammad Hendra  
 Jabatan : Pramusa Sosial Rumah Singgah  
 Hari/Tanggal : Rabu, 07 Mei 2025  
 Wawancara  
 Lokasi Wawancara : Rumah Singgah

Pertama peneliti menanyakan tentang, ”Fasilitas apa saja yang di berikan di rumah singgah?”, kemudian informan menjawab.

”Ya fasilitasnya itu ada kamar tidur terus, makan tiga kali sehari, dapat pakaian juga sama kesehatan ada dokter yang datang.”

Kedua peneliti menanyakan tentang, ”Apakah petugas memberikan edukasi terkait pelatihan-pelatih atau bimbingan lain?” kemudian informan menjawab.

---

<sup>11</sup> Muhammad Hendra, Pramusa Sosial Rumah Singgah, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin 07 Mei 2025.

”Biasanya ada pengajian itu ceramah agama sama belajar mengaji kalo untuk pelatihan itu tidak ada karena lansia kondisi kesehatannya juga sudah menurun sebagian ingatannya juga kurang jadi ya terkait keagamaan itu aja.”

Ketiga peneliti menanyakan tentang, ”Bagaimana respon atau tanggapan lansia yang tinggal di sini? kemudian informan menjawab.

”Ya mereka senang aja dan kalo ada kegiatan mereka selalu antusias.”

#### 8. Informan Kedelapan<sup>12</sup>

Nama : Norman  
 Jabatan : Pramusa Sosial Rumah Singgah  
 Hari/Tanggal : Rabu, 07 Mei 2025  
 Wawancara  
 Lokasi Wawancara : Rumah Singgah

Pertama peneliti menanyakan tentang, ”Fasilitas apa saja yang di berikan di rumah singgah?”, kemudian informan menjawab.

”Fasilitasnya itu ada makan tiga kali sehari, pakaian sama ada pengecekan kesehatan ada dokter yang datang, sama ya pembelajaran keagamaan.”

Kedua peneliti menanyakan tentang, ”Apakah petugas memberikan edukasi terkait pelatihan-pelatih atau bimbingan lain?” kemudian informan menjawab.

”Kalo edukasi ya paling kami edukasi supaya jangan banyak tidur jemur pagi-pagi supaya badannya sehat setiap hari jum’at kami juga ada senam supaya bergerak sama ya paling pengajian belajar mengaji.”

Ketiga peneliti menanyakan tentang, ”Bagaimana respon atau tanggapan lansia yang tinggal di sini? kemudian informan menjawab.

”Ya responnya baik, mereka senang dan antusias aja karenakan mereka di sini ada teman tidak kesepian kalo biasanya mungkin kesepian karena sendirian.”

---

<sup>12</sup> Norman, Pramusa Sosial Rumah Singgah, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin 07 Mei 2025.

9. Informan Kesembilan<sup>13</sup>

Nama : Sujarwanto  
 Jabatan : Pendamping Lansia  
 Hari/Tanggal : Kamis, 08 Mei 2025  
 Wawancara  
 Lokasi Wawancara : Jl. PH. M. Noor

Pertama peneliti menanyakan tentang, "Apakah dinas sosial itu memberikan fasilitas-fasilitas untuk lansia terlantar?" kemudian informan menjawab.

"Setau saya ya ada pemeriksaan kesehatan itu biasanya di bikinkan BPJS juga, sama ada bantuan-bantuan juga kaya sembako, PKH itu ada juga bantuan uang, sama kalo ada lansia yang gak punya KTP ya kita kordinasikan sama dukcapil kita bikinkan KTP."

Kedua peneliti menanyakan tentang, "Apakah dinas sosial memberikan edukasi terkait pelatihan-pelatih atau bimbingan lain?" kemudian informan menjawab.

"Setau saya ada bimbingan dan kemarin itu ada juga pelatihan dan bantuan modal usaha untuk lansia yang masih sehat dan bisa mau usaha gitu. Ada juga pertemuan lanjut usia yang isinya ya lansia nene nene itu biasanya pertemuan supaya mereka ngasih semangat sama sesama aja."

Ketiga peneliti menanyakan tentang, "Apa kendala yang di hadapi oleh bapak selaku pendamping lansia?" kemudian informan menjawab.

"Ya kendala nya itu ya bantuan itu kurang merata sebenarnya mba, gini saya kan pendamping 87 orang lansia kemarin ada bantuan ternyata hanya untuk 22 orang ya saya kan bingung gimana padahal semuanya itu sama-sama gak punya sama-sama terlantar sama-sama gak punya rumah tapi yang satu dapet yang satu gak dapet kan saya gak enak akhirnya diam-diam, akhirnya yang dekat-dekat aja di dulukan jadi harapan saya itu sebenarnya mba semoga nanti ini bisa di merata supaya semua bisa dapet karena yang saya dampingi ini sama sakit semua."

---

<sup>13</sup> Sujarwanto, Pendamping lansia, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin 08 Mei 2025.

10. Informan Kesepuluh<sup>14</sup>

Nama : Intan (63 tahun)  
 Jabatan : Lansia terlantar binaan rumah singgah  
 Hari/Tanggal : Senin, 05 Mei 2025  
 Wawancara  
 Lokasi Wawancara : Rumah singgah

Pertama peneliti menanyakan tentang, "Fasilitas apa saja yang di berikan di rumah singgah?", kemudian informan menjawab.

"Ya apa yang temen-temen dapat kita juga dapat, kita dapat makan tiga kali sehari, dapat baju, terus kita belajar ngaji juga sama nanti ada dokternya juga yang meriksa."

Kedua peneliti menanyakan tentang, "Apakah petugas memberikan edukasi terkait pelatihan-pelatih atau bimbingan lain?" kemudian informan menjawab.

"Ada kita di ajarin ngaji terus ada pengajian juga nanti ada yang ceramah, terus kita juga kalo pagi di ajak berjemur, ada senam juga."

Ketiga peneliti menanyakan tentang, "Bagaimana perasaan selama tinggal di rumah singgah? Apakah ada keluhan? kemudian informan menjawab.

"Ya seneng kan ada temennya kalo sebelumnya kan saya tinggal di jalan gak mampu bayar rumah kalo di sini dapat tempat tinggal dapat makan di kasi baju juga seneng saya."

11. Informan Kesebelas<sup>15</sup>

Nama : Heki Sanjaya (66 tahun)  
 Jabatan : Lansia terlantar binaan rumah singgah  
 Hari/Tanggal : Rabu, 07 Mei 2025  
 Wawancara

---

<sup>14</sup> Intan, Lansia terlantar binaan rumah singgah, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin 05 Mei 2025.

<sup>15</sup> Heki Sanjaya, Lansia terlantar binaan rumah singgah, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin 07 Mei 2025.

Lokasi Wawancara : Rumah singgah

Pertama peneliti menanyakan tentang, "Fasilitas apa saja yang di berikan di rumah singgah?", kemudian informan menjawab.

"Dapat makan tiga kali sehari, pakaian, ya untuk kebutuhan sehari-hari sudah lengkap lah di sediakannya, pemeriksaan kesehatan ada jua dokternya."

Kedua peneliti menanyakan tentang, "Apakah petugas memberikan edukasi terkait pelatihan-pelatih atau bimbingan lain?" kemudian informan menjawab.

"Ada belajar mengaji sama ceramah nanti ada yang datang ngisi pengajiannya."

Ketiga peneliti menanyakan tentang, "Bagaimana perasaan selama tinggal di rumah singgah? Apakah ada keluhan? kemudian informan menjawab.

"Ya senang dan nyaman saja di sini kalo di rumah saya kan tinggal sendirian gak ada keluarga yang mengurus."

#### 12. Informan Kedua belas<sup>16</sup>

Nama : Muslimah (64 tahun)

Jabatan : Lansia terlantar

Hari/Tanggal : Kamis, 08 Mei 2025

Wawancara

Lokasi Wawancara : Jl. Ampera 3 ujung No. 23

Pertama peneliti menanyakan tentang, "Fasilitas apa saja yang di dapat atau bantuan apa yang di dapat dari dinas sosial?", kemudian informan menjawab.

"Ada dapat bantuan PKH Rp.600.000 sama ada bantuan sembako 1 tahun sekali, ada BPJS juga untuk berobat karena saya kan ini setruk. Kalo untuk kebutuhan sehari-hari ya anak yang bantu walaupun anak itu susah jua hidupnya."

Kedua peneliti menanyakan tentang, "Apakah pernah ada kegiatan edukasi terkait pelatih atau bimbingan yang di berikan dinas sosial?" kemudian informan menjawab.

---

<sup>16</sup> Muslimah, Lansia terlantar, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin 08 Mei 2025.

”Tidak ada, kalo ada juga susah kada bisa datang saya ini untuk jalan aja susah.”

Ketiga peneliti menanyakan tentang, ”Apakah dari bantuan yang di berikan merasa terbantu?” kemudian informan menjawab.

”Alhamdulillah lumayan terbantulah walau sebenarnya gasan sehari-hari kurang.”

### 13. Informan Ketiga belas<sup>17</sup>

Nama : Sumianah (76 tahun)

Jabatan : Lansia terlantar

Hari/Tanggal : Kamis, 08 Mei 2025

Wawancara

Lokasi Wawancara : Jl. PH. M. Noor No. 40

Pertama peneliti menanyakan tentang, ”Fasilitas apa saja yang di dapat atau bantuan apa yang di dapat dari dinas sosial?”, kemudian informan menjawab,

”Ya ada dapat duit PKH itu bantuan dari dinas 600.000 dan pernah ada dapat bantuan beras, juga dapat BPJS.”

Kedua peneliti menanyakan tentang, ”Apakah pernah ada kegiatan edukasi terkait pelatih atau bimbingan yang di berikan dinas sosial?” kemudian informan menjawab,

”Pernah dulu ada sempat juga di beri bantuan modal usaha ini untuk saya jualan ini awalnya”

Ketiga peneliti menanyakan tentang, ”Apakah dari bantuan yang di berikan merasa terbantu?” kemudian informan menjawab,

”Alhamdulillah terbantulah saya ini kan namanya sebatang kara suami meninggal anak gak bisa di hubungi lagi gak mau ngurus jadi ya gini, ngambil kue sama peye ini di tempat orang saya jual kalo gak kaya gini gak bisa hidup saya rumah gak punya sewa 300 sebulan dari mana duitnya, ya sebenarnya bantuan itu kurang tapi alhamdulillah kita syukuri.”

---

<sup>17</sup> Sumianah, Lansia terlantar, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin 08 Mei 2025.

14. Informan Keempat belas<sup>18</sup>

Nama : Siti Sumainah (74 tahun)

Jabatan : Lansia terlantar

Hari/Tanggal : Kamis, 08 Mei 2025

Wawancara

Lokasi Wawancara : Jl. PH. M Noor No. 40

Pertama peneliti menanyakan tentang, "Fasilitas apa saja yang di dapat atau bantuan apa yang di dapat dari dinas sosial?", kemudian informan menjawab,

"Ada kemarin sudah lama dapat baras sama macam-macam yang lain, ada jua BPJS untuk berobat. Tapi aku gak dapat duit kalo orang kan ada dapat PKH, duit tiap bulan orang dapat kalo aku gak ada dapat."

Kedua peneliti menanyakan tentang, "Apakah pernah ada kegiatan edukasi terkait pelatih atau bimbingan yang di berikan dinas sosial?" kemudian informan menjawab,

"Ada tapi acara-acara ulang tahun aja kemarin itu acara ya aku dapat ini bantuan untuk modal usaha jualan kue."

Ketiga peneliti menanyakan tentang, "Apakah dari bantuan yang di berikan merasa terbantu?" kemudian informan menjawab,

"Alhamdulillah lumayan aja tapi ya gak seberapa juga ya hari-hari ni ya kaya gini usaha bikin kue sedikit untuk nyambung hidup, suami uda gak ada anak sama-sama susah juga hidupnya jadi ya gak bisa di harepin. Kalo orang ya kan ada dapat uang PKH duit tiap bulan orang dapat kalo aku gak dapat."

---

<sup>18</sup> Siti Sumainah, Lansia terlantar, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin 08 Mei 2025.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Peran Dinas Sosial Kota Banjarmasin Dalam Pemberdayaan Lanjut Usia Terlantar Di Kota Banjarmasin**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dilapangan maka peneliti akan menguraikan mengenai data dan analisis temuan yang ada di lapangan tentang bentuk peran dinas sosial dalam pemberdayaan lanjut usia telantar di Kota Banjarmasin. Sebagai lembaga yang di beri tanggung jawab menjadikan dinas sosial memiliki peran yang penting

Berdasarkan temuan yang diperoleh peneliti melalui penelitian lapangan, maka akan dipaparkan data dan hasil analisis mengenai bentuk-bentuk peran yang dilakukan oleh dinas sosial dalam upaya pemberdayaan lansia telantar di Kota Banjarmasin. Sebagai lembaga yang memperoleh tanggung jawab dalam bidang sosial, dinas sosial memiliki peran dan fungsi strategis dalam penanganan permasalahan lansia telantar, berbagai upaya telah dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Banjarmasin sebagai bentuk perannya dalam pemberdayaan lanjut usia telantar di Kota Banjarmasin.

Analisis dilakukan setelah temuan data lapangan dikumpulkan, melalui tahapan pengumpulan data yang meliputi kegiatan observasi langsung, wawancara mendalam, serta kajian terhadap dokumen-dokumen dan literatur yang relevan sebagai data pendukung penelitian. Selanjutnya peneliti akan menguraikan hasil temuan berdasarkan dengan teori yang telah di jelaskan pada bab II, mengenai peran dinas sosial menurut Jim Ife dan Frank Tesoriero yang meliputi peran fasilitatif,

peran edukatif, peran representatif dan peran teknik<sup>19</sup> guna menarasikan serta menganalisis peran Dinas Sosial Kota Banjarmasin dalam pemberdayaan lanjut usia telantar yang ada di Kota Banjarmasin.

Dengan demikian, berikut adalah bentuk peran Dinas Sosial Kota Banjarmasin dalam pemberdayaan lanjut usia telantar di Kota Banjarmasin:

a. Peran Fasilitatif

Peran fasilitatif memiliki tujuan untuk memberikan dukungan fasilitas, memperkuat kapasitas, mengakui serta memberikan apresiasi terhadap kontribusi dan hasil kerja yang dilakukan oleh individu, kelompok, maupun masyarakat guna meningkatkan produktivitas mereka, sebagai bagian dari upaya pengembangan potensi yang dimiliki oleh individu, kelompok, dan masyarakat.<sup>20</sup>

Dinas sosial memfasilitasi atau memberi sarana vital sebagai tempat pelayanan sosial dengan menyediakan tempat tinggal yaitu Rumah Singgah untuk para lansia terlantar yang bersifat sementara, selama berada di rumah singgah mereka difasilitasi kamar tidur dan dipisahkan sesuai jenis kelamin serta kebutuhan sandang pangan seperti kebutuhan pakaian, obat-obatan, serta kebutuhan sarana dan prasarana lainnya. Disediakan alat bantu jalan serta kursi roda untuk lanjut usia yang membutuhkan.

Bukan hanya itu saja fasilitas kesehatan pun diberikan kepada para lansia terlantar agar lansia tetap terjamin kondisi kesehatannya. Fasilitas kesehatan yang diberikan yaitu, jaminan sosial kesehatan seperti pemeliharaan kesehatan yang

---

<sup>19</sup> Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif...*

<sup>20</sup> Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif...*, 558.

meliputi peningkatan, pencegahan, penyembuhan, dan pemulihan kesehatan untuk para lanjut usia terlantar, yang diwujudkan dengan program jaminan kesehatan nasional (BPJS Kesehatan). Selain itu terdapat pula bantuan dalam bentuk Program Keluarga Harapan (PKH) yang termasuk diantara penerimanya adalah para lansia terlantar berupa bantuan uang tunai sebesar Rp.600.000 (enam ratus ribu rupiah) setiap bulannya.

Kendati demikian, hasil penelitian juga menunjukkan belum meratanya pemberian fasilitas bagi para lansia terlantar, di mana masih ditemukan lansia terlantar yang belum mendapatkan fasilitas dari dinas sosial.

Demikian dengan adanya peran fasilitatif yang diberikan oleh Dinas Sosial Kota Banjarmasin para lansia terlantar dapat merasakan kehidupan yang layak dan terpenuhinya kebutuhan dasar mereka. Hal ini menjadi penting mengingat kondisi di lapangan menunjukkan bahwa banyak lansia yang mengalami penelantaran, baik karena sengaja ditelantarkan oleh anggota keluarganya maupun benar-benar dalam kondisi terlantar akibat tidak memiliki keluarga. Namun ternyata peran fasilitatif ini belum sepenuhnya merata dirasakan oleh semua lansia terlantar yang ada di Kota Banjarmasin.

#### b. Peran Edukatif

Peran edukasi ini dapat dilakukan dengan memberikan berbagai edukasi terkait masalah kesehatan dan peningkatan kesadaran, memberikan informasi, melakukan pelatihan.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Depelopment: Alternatif...*, 580.

Dinas Sosial Kota Banjarmasin sudah memberikan peran edukasi kepada para lansia terlantar untuk meningkatkan pengetahuan dan menambah informasi bagi para lanjut usia terlantar agar lanjut usia bisa menjalankan kehidupan dengan baik dan memiliki pengetahuan, utamanya dalam bidang keagamaan para lansia terlantar di rumah singgah diberi bimbingan keagamaan seperti ceramah agama dan baca tulis Al-Qur'an, selain juga ada bimbingan sosial untuk keluarga serta para lansia yang mengalami ketelantaran.

c. Peran Representasional

Dinas Sosial Kota Banjarmasin berperan representatif dan berinteraksi dengan lembaga-lembaga yang ada di masyarakat, dengan tujuan untuk menjalin kerjasama dalam rangka mewakili kebutuhan para lansia untuk melaksanakan pembinaan atau kegiatan bagi lansia terlantar, sehingga lansia dapat meningkatkan produktivitasnya.

Adapun peran ini adalah untuk memperoleh sumber daya dari luar, tetapi dilakukan secara seimbang, seperti bantuan modal komersial, dan pelatihan pengembangan potensi dari para ahli.<sup>22</sup>

Dinas Sosial Kota Banjarmasin dalam menjalankan peran ini yaitu berusaha mewakili kebutuhan para lansia dalam rencana dan program kerja yang ditunjukkan untuk mewujudkan kehidupan lansia yang sejahtera, yakni dengan menjalin kerja sama dengan Dinas Kesehatan dan puskesmas setempat dalam memfasilitasi layanan kesehatan bagi lansia dan Kementerian Agama dalam upaya membimbing para lansia dalam hal keagamaan.

---

<sup>22</sup> Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif...*, 591.

#### d. Peran Teknik

Peran ini meliputi kemampuan pegawai dinas sosial dalam mengumpulkan serta menganalisis data, memanfaatkan teknologi komputer, menyampaikan presentasi baik secara lisan maupun tertulis, mengelola dan mengontrol aspek keuangan, serta melaksanakan asesmen kebutuhan guna pengembangan potensi individu, kelompok, dan masyarakat.<sup>23</sup>

Dinas Sosial Kota Banjarmasin dalam menjalankan peran teknik yaitu, dalam memproses laporan pendataan dan analisis data lanjut usia. Dengan peran teknis pendataan dan analisis data yang dilakukan dapat memudahkan lanjut usia mendapatkan fasilitas-fasilitas dari dinas sosial.

Dinas Sosial Kota Banjarmasin juga bekerja sama dengan Panti Sosial Budi Sejahtera milik Pemerintah Provinsi di Banjarbaru dan Martapura untuk tindak lanjut bagi lansia terlantar setelah berada di rumah singgah. Dinas sosial merekomendasikan tempat yang layak bagi lansia terlantar agar lansia terlantar dapat hidup sejahtera. Dinas Sosial Kota Banjarmasin membantu dalam pengurusan berkas dan data-data terkait agar lansia dapat ditempatkan di panti sosial. Sehingga kehidupan lansia terlantar dapat lebih terjamin dan lebih nyaman.

Dalam hal pemberdayaan lansia terlantar, yaitu upaya peningkatan kesejahteraan lansia terlantar oleh Dinas Sosial Kota Banjarmasin dapat dilihat dari beberapa aspek. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kolle dalam Bintarto, yaitu dengan melihat kualitas hidup dari segi material, fisik, psikologis, dan spiritual

---

<sup>23</sup> Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Depelopment: Alternatif...*, 603.

Dari hasil yang temuan peneliti, kualitas hidup dari segi materi dalam peningkatan kesejahteraan pada lanjut usia terlantar dilaksanakan yakni dalam pemenuhan kebutuhan sandang, pangan serta papan. Terkait dengan kondisi fisik yang dialami pada lanjut usia terlantar yang berada dirumah singgah dalam keadaan sehat, dan dipenuhi kebutuhan gizi, obat-obatan serta kebutuhan lainnya dan untuk lansia terlantar yang berada di rumah juga mendapat jaminan kesehatan yakni dalam bentuk BPJS kesehatan. Dari segi psikologis melalui peran edukasi yang dilaksanakan Dinas Sosial Kota Banjarmasin memberikan bimbingan serta edukasi terkait masalah kesehatan meskipun tidak secara formal. Dalam segi spiritual Dinas Sosial Kota Banjarmasin memberikan bimbingan keagamaan dalam bentuk ceramah agama serta pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Selanjutnya jika dilihat dari sisi keislaman berdasarkan prinsip-prinsip *Maqashid Syari'ah* peran yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Banjarmasin secara umum telah mencakup beberapa prinsip *maqashid Syari'ah* seperti:<sup>24</sup> Pemeliharaan agama tercermin dari adanya program bimbingan keagamaan berupa ceramah agama serta pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTA). Aspek pemeliharaan jiwa terlihat dari adanya pemenuhan kebutuhan sandang, pangan dan papan, serta rumah singgah dan pengurusan administrasi untuk lansia agar selanjutnya bisa di tempatkan di panti sosial provinsi. Kebutuhan pangan juga di berikan bagi lansia yang tinggal sendiri di rumah selain itu juga ada bantuan berupa sembako dan uang tunai melalui program PKH.

---

<sup>24</sup> Syaiful Arif, *Islam Dan Pancasila...*, 73.

Namun demikian dalam menjalankan perannya ternyata program-program dari dinas sosial masih belum merata sehingga pelayanan bagi lansia terlantar di Kota Banjarmasin kurang maksimal.

## 2. Tantangan Yang Dihadapi Dinas Sosial Kota Banjarmasin

Adapun tantangan yang dihadapi Dinas Sosial Kota Banjarmasin berdasarkan hasil temuan peneliti yaitu:

- a. Jumlah lansia yang kian meningkat setiap tahunnya, peningkatan jumlah lansia ini tidak dapat di pungkiri menjadi salah satu tantangan yang di hadapi dinas sosial dalam menjalankan perannya karena peningkatan jumlah lansia ini juga membuka kemungkinan meningkatnya jumlah lansia terlantar.
- b. Lemahnya ekonomi masyarakat. Faktor ekonomi juga yang menjadi tantangan bagi dinas sosial karena banyak lansia yang terlantar karena berada di bawah garis kemiskinan tidak di perhatikan oleh anak karena sibuk bekerja.
- c. Rendahnya tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan yang rendah juga menjadi salah satu tantangan karena hal ini berpengaruh pada kepedulian terhadap hal-hal kecil seperti identitas diri karena ternyata di beberapa kasus di temukan bahwa masih ada lansia-lansia yang belum memiliki KTP.
- d. Kurangnya kepedulian keluarga. Kurangnya kepedulian ini diantaranya, secara ekonomi, banyak keluarga yang menganggap lansia sebagai beban karena tidak lagi produktif secara finansial.

Secara emosional, ketidakhadiran keluarga dalam kehidupan lansia menyebabkan perasaan kesepian, terisolasi, bahkan depresi, yang pada akhirnya memperparah kondisi kesehatan mental dan fisik mereka.

### 3. Strategi Yang Dilakukan Dinas Sosial Kota Banjarmasin Dalam Pemberdayaan Lanjut Usia Terlantar Di Kota Banjarmasin

Strategi yang dilakukan Dinas Sosial Kota Banjarmasin dalam upaya pemberdayaan lanjut usia terlantar di Kota Banjarmasin yaitu:

- a. Pendataan secara berkala. Langkah ini bertujuan untuk mengetahui sebaran, jumlah, serta kondisi lansia terlantar. Data yang akurat menjadi fondasi penting dalam merancang program yang tepat sasaran.
- b. Penguatan peran keluarga. Dinas sosial memandang bahwa lansia sebenarnya adalah tanggung jawab keluarga utamanya anak. Oleh karena itu, strategi pemberdayaan lansia terlantar dimulai dari upaya edukasi keluarga tentang pentingnya perawatan dan penghormatan kepada lansia dalam kehidupan sehari-hari, melalui kegiatan sosialisasi berupa bimbingan sosial. Dinas sosial berusaha meningkatkan kesadaran dan kemampuan keluarga dalam merawat lansia secara mandiri dan berkelanjutan.
- c. Peningkatan kualitas dan kuantitas program kerja. Melalui pembaruan data secara berkala, Dinas sosial berupaya agar tidak ada lansia yang

terlewat dari bantuan, baik dalam bentuk bantuan pangan maupun layanan kesehatan.